

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman modern seperti sekarang ini seluruh manusia dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat, serta mengikuti perkembangan zaman secara global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang amat sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negara mengembangkan dirinya, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan filsafah Pancasila.<sup>1</sup>

Selain itu, perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain faktor lingkungan. Salah satu di mana faktor lingkungan yang sering dihadapi oleh anak adalah kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang

---

<sup>1</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 67

dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individu maupun sosial.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa di masa depan. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan nasional harus segera diwujudkan karena merupakan pondasi untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Kenyataan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi seorang guru. Salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah dari faktor guru, guru memegang peranan yang besar sebagai fasilitator serta penyampai materi kepada siswa. Oleh karena itu, para guru seorang pendidik harus bekerja keras dan berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang handal dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern. Sehingga alangkah baiknya apabila profesionalisme seorang guru harus terus ditingkatkan demi tercapainya seorang guru yang profesional.

Kemampuan keprofesionalisme guru diharapkan mampu mendorong anak untuk belajar yang tidak hanya diorientasikan untuk menyelesaikan soal tetapi juga mengembangkan pola pikir siswa. Untuk mengatur pelaksanaan pendidikan yang sesuai dan selaras kebutuhan siswa adalah tugas seorang guru. Jadi sebaiknya sebagai seorang guru haruslah mempunyai keyakinan dan kemampuan bahwa apapun akan dilakukan untuk menjadikan siswa menjadi

---

<sup>2</sup> Ibid....., hal. 67

satu individu yang berkembang, beradaptasi dan mampu mengadakan perubahan dalam suatu permasalahan yang dihadapi.

Guru merupakan komponen pengajaran yang mampu memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik di kelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar kondisi pembelajaran yang ideal, siswa memahami materi yang disampaikan guru, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi fiqih serta hal-hal positif lainnya pasti menjadi suatu harapan dan keinginan yang ingin diwujudkan dalam proses belajar mengajar, tetapi proses tersebut tidak bisa selancar yang dibayangkan serta tidak sesuai diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang mengganggu.

Melihat keterangan diatas, maka kita semua dapat menyimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengajaran guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan

---

<sup>3</sup> Answir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermedia, 2002), hal.

<sup>4</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 80

metodologi yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya pembelajaran mata pelajaran fiqih yang masih dianggap sulit sebagian besar siswa. Begitu pula terjadi di MTs Al-Huda Tulungagung.

Perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tidak ada suatu metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan segala kelebihan dan segala kekurangan, suatu metode mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, akan tetapi mungkin tidak tepat apabila diterapkan pada situasi dan kondisi yang lain. Seperti mata pelajaran fiqih yang sedikit banyak terdapat materi-materi yang bersifat hukum dalam islam, sehingga merupakan materi yang sangat penting untuk menjadi pegangan bagi siswa di masa mendatang dalam kehidupan sehari-hari nya.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas dibutuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran fiqih di kelas, metode yang dirasa tepat digunakan di MTs Al-Huda Tulungagung dalam pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana guru atau orang lain yang mewakili atau murid sendiri memperlihatkan suatu proses, misalnya proses jalannya sholat, proses berjalannya ibadah haji dan sebagainya.<sup>5</sup> Metode ini mampu mengaktifkan kembali suasana kelas yang pasif. Tetapi untuk menerapkan metode demonstrasi guru harus menguasai

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 62

apa itu metode demonstrasi. Apakah dengan waktu pelajaran fiqih 2 jam pelajaran akan dapat terselesaikan pencapaian materi di mata pelajaran fiqih atau ada waktu tambahan untuk menyelesaikan materi tersebut. ini adalah tantangan untuk seorang guru karena harus bisa mengatur waktu untuk tetap bisa memenuhi standart kompetensi pencapaian materi dengan metode demonstrasi, karena menerapkan metode demonstrasi tidak sama dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain, diperlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk menerapkan metode demonstrasi karena guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, mempersiapkan alat peraga untuk melakukan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya diadakan peneliatan tentang pendidikan agama islam kaitannya dengan penggunaan metode. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015*”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi
3. Penerapan metode demonstrasi hanya dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persiapan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui persiapan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

## **1. Secara teoritis**

Dengan penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui metode demonstrasi dan proses penerapannya, khususnya dalam pembelajaran fiqih di sekolah yang penulis teliti yaitu MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

## **2. Secara praktis**

### **a. Bagi sekolah**

Sebagai rujukan untuk mengembangkan proses pembelajaran fiqih dan Sebagai khazanah pengembangan ilmu fiqih, khususnya bidang model dan metode pembelajaran, untuk diterapkan di keseluruhan kelas

### **b. Bagi guru**

Sebagai rujukan pendidik dalam mengelola pembelajaran fiqih dengan model dan metode pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru fiqih agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran.

### **c. Bagi siswa**

Dengan metode demonstrasi diharapkan siswa memiliki minat dan partisipasi yang tinggi sehingga proses pembelajaran aqidah dapat berjalan dengan baik.

d. Bagi peneliti

Merupakan suatu penelitian yang berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk pada akhir kuliah.

e. Bagi umum

Sebagai motivator pembaca untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di manapun berada.

## F. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini:

1. Penegasan konseptual

Judul skripsi ini adalah “penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015” penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Penerapan : penggunaan, pelaksanaan.<sup>6</sup>
- b. Metode : cara yang sistematis untuk mencapai maksud.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Adi satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya Hukum, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik Hukum, Ekonomi, Komputer, Kimia*, (Visi 7:2005), hal. 228

<sup>7</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994) hal. 228



c. Demonstrasi : suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>8</sup>

d. Fiqih : kata fiqih, secara etimologis berarti paham yang mendalam, secara definisi yaitu ilmu tentang hukum-hukum sya'I bersifat amaiiyah yang digali dan di temukan dari dalil-dalil tafsir.<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih yaitu sebuah usaha yang sangat penting dalam penyampaian tujuan. Karena, metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

## G. Sistematika Pembahasan

**Bab I Pendahuluan** memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** memuat pembahasan mengenai kurikulum, pembelajaran, metode demonstrasi. Tinjauan tentang metode demontrasi, yang menyangkut beberapa masalah yaitu persiapan penerapan metode demonstrasi, penerapan metode demonstrasi, faktor pendukung penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi. Tinjauan fiqih yang meliputi beberapa masalah yaitu pengertian fiqih, ruang lingkup pembahasan fiqih.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hal. 239

<sup>9</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, (Ciputat: PT LOGOS,1997) hal. 2

**Bab III Metode penelitian**, memuat tentang metode penelitian yang meliputi pola penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data-data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Laporan penelitian** memuat tentang deskripsi keadaan obyek, penyajian data dan pembahasan data penelitian.

**Bab V Penutup** memuat pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan memberi manfaat bagi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.